



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Merupakan jenis penelitian yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun hasil rekayasa. Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi sementara data kualitatif diperoleh dari pengolahan informasi yang didapatkan dari sumber data sekunder melalui dokumen resmi terkait.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, kejadian, aspek komponen atau variabel, tetapi semua kegiatan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan apa adanya. Penggunaan penelitian deskriptif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam dan pada akhirnya dapat diperoleh suatu temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Maka dengan menggunakan penelitian deskriptif tersebut, peneliti dapat secara rinci mengumpulkan informasi aktual, serta menggambarkan situasi yang

ada, dan juga memaparkan peran PR dalam meningkatkan tingkat hunian Hotel Sintesa Peninsula

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan apabila meneliti suatu proses bukan hasil. Peneliti melakukan penelitian langsung secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu segala dengan pengamatan obyek (kegiatan atau peristiwa) yang diteliti secara mendalam. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri menurut Moleong (2010:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ditimbulkan oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Kriyantono (2009:56) pun mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalam (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data. Ia pun menyebutkan bahwa hasil riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus menurut Kriyantono (2009:65), studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan dan menjelaskan

secara komprehensif berbagai aspek, individu, kelompok, suatu program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis. Metode ini merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya menelaah suatu kasus secara mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Robert K. Yin dalam bukunya *Studi Kasus: Desain dan Metode* mengatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu : (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila penelitian berkenaan dengan *how & why* , bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Yin, (2010:1).

3.4 Paradigma Penelitian

Menurut Moleoeng (2012:49), penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme*. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir, yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang

mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Paradigma *post-positivisme* muncul sebagai perbaikan terhadap pandangan positivisme, di mana metodologi pendekatan eksperimental melalui observasi dipandang tidak mencukupi, tetapi harus dilengkapi dengan triangulasi, yaitu penggunaan beragam metode, sumber data, periset, dan teori. Hubungan epistemologis antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan subjektif dan merupakan interaksi di antara keduanya (Salim, 2006:87)

3.5 Key Informasi dan Informan

Syarat yang harus dimiliki oleh seseorang *informan* adalah orang yang terlibat langsung dengan kegiatan komunikasi pemasaran. Menurut Moleong (2012:132), *informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan sang *informan* berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian walaupun hanya bersifat informal.

Key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberikan saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan (Moleong, 2012:132).

Narasumber penelitian dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Julita Wowor selaku *Manager Public Relations* Hotel Sintesa Peninsula Manado

Julita Wowor merupakan *key informan* dalam penelitian ini. Jabatannya sebagai manajer PR Hotel Sintesa Peninsula Manado merupakan posisi strategis di mana pejabat yang berada dalam posisi ini mengetahui dan terlibat langsung dalam seluk-beluk perencanaan *marketing communications* di Hotel Peninsula Manado. Sesuai dengan penelitian dari peneliti dimana untuk mengetahui peran dari PR Hotel Sintesa Peninsula, oleh sebab itu Julita Wowor merupakan *informan* yang tepat dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Marlina Bustami selaku *Director of Sales and Marketing* Hotel Sintesa Peninsula Manado

Penulis memilih narasumber kedua yaitu Marlina Bustami karena selain memahami dan terlibat langsung dalam seluk-beluk serta perencanaan pengambilan keputusan kegiatan *Marketing communications* Hotel Sintesa Peninsula.

Terlebih lagi beliau memiliki otoritas dalam mengontrol implementasi program komunikasi pemasaran yang dijalankan oleh PR Sintesa Peninsula. Oleh karena itu, memilih Marlina Bustami sebagai narasumber yang tepat karena kapasitas pengetahuannya dalam mengembangkan dan

mengimplementasikan program-program komunikasi pemasaran Hotel Sintesa Peninsula.

3. Niken Widihapsari selaku PR *Counselor*- Gambaran *Brand*

Peneliti memilih Niken Widihapsari sebagai narasumber atas untuk memberikan pandangan dan menjabarkan kepada peneliti mengenai peran PR dalam mendukung kegiatan pemasaran yang dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian skripsi ini.

4. Tony Siahaan selaku Praktisi *Marketing Communication* - *Redmark Agency*.

Peneliti mewawancarai Tony Siahaan sebagai narasumber eksternal atas pertimbangan dari pengalaman-pengalaman serta *capability* beliau dalam menangani *case-case* terkait dengan implementasi strategi komunikasi pemasaran. Hingga sekarang beliau merupakan owner dari Redmark.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:62).

Terdapat dua kategori pengumpulan data yaitu primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya, sebagai contoh adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan *key informan* yang terkait serta melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang subyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Umumnya berupa bukti catatan-catatan atau laporan histori yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen. (Ruslan 2005:238). Data ini didapat dari dokumen-dokumen (laporan, koran, majalah internet) atau dari pihak lain dari penelitian.

Beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2012:186).

2. Studi Pustaka

Dalam mengumpulkan data guna mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti juga mengambil data dari informasi-informasi dalam bentuk dokumen-dokumen, internet, brosur, artikel, buku panduan, maupun arsip atau dokumen lain yang berhubungan dan mendukung penelitian peneliti yang dalam

hal ini adalah peran PR dalam meningkatkan tingkat hunian
Hotel Sintesa Peninsula

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan seksama selama di lapangan maupun setelah dari lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248).

Dalam penelitian deksriptif ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, dimana dijelaskan bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu: Miles & Huberman dalam Moleong (2002:248) :

- a. Reduksi data. Merupakan prose pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data. Dalam penyajian data seluruh data-data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang

telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peran PR dalam meningkatkan okupansi hotel.

- c. Penarikan Kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang tepat pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

3.8 Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai pemeriksaan atau uji validitas data. Denzin dalam Moleong (2012:330-332) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Berikut penjelasan mengenai empat macam triangulasi tersebut:

- a. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data selain dari wawancara dan observas peneliti juga

mengumpulkan data dari dokumen tertulis, dokumen, catatan resmi, gambar dan foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal khususnya dalam menganalisis peran PR dalam komunikasi pemasaran Hotel Sintesa Peninsula Manado

b. Triangulasi metode

Terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi penyidik

Memanfaatkan peneliti dan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu adanya kelencengan dengan pengumpulan data.

d. Triangulasi data

Memeriksa derajat kepercayaan dengan teori yang ada. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2012:331) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau dua lebih teori.

3.9 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat beberapa fokus kajian yang akan diteliti antara lain :

1. Untuk Mengetahui strategi komunikasi pemasaran yang dilaksanakan Hotel Sintesa Peninsula Manado dengan menggunakan teori Fill sebagai fokus penelitian.
2. Untuk Mengetahui peran PR dalam strategi komunikasi pemasaran Hotel Sintesa Peninsula digunakan konsep dari Wilcox.

UMMN